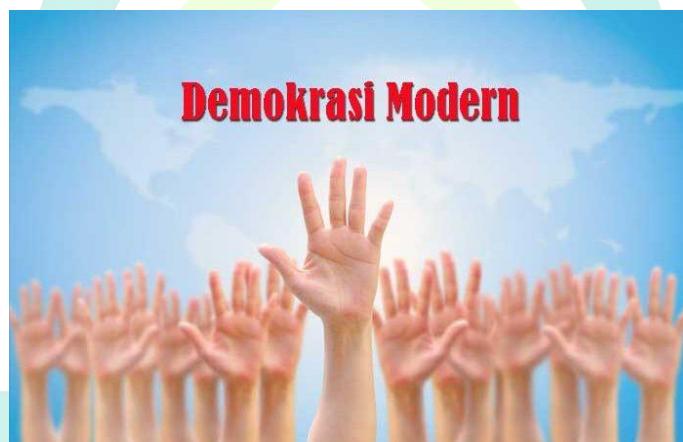




**ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI  
MODERN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR  
NUSANTARA**  
**(Studi Atas Tafsir Al-Azhar)**



**MAKMUN SANTOSO**  
**NIM. 3119067**

**2025**

**ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI MODERN  
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA  
(Studi Atas Tafsir Al-Azhar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan  
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MAKMUN SANTOSO**  
**NIM. 3119067**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI MODERN  
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA  
(Studi Atas Tafsir Al-Azhar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan  
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MAKMUN SANTOSO**  
**NIM. 3119067**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Makmun Santoso**

**NIM : 3119067**

**Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI MODERN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



**Makmun Santoso**  
**NIM. 3119067**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Agus Fakhrina, M.S.I**  
**Ds. Tanjung Rt.08/Rw.04, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Makmun Santoso

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Makmun Santoso  
NIM : 3119067  
Judul : ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI MODERN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA (STUDI ATAS TAFSIR AL AZHAR)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 24 Oktober 2025  
Pembimbing,



**Dr. Agus Fakhrina, M.S.I NIP.**  
**197701232003121001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAKMUN SANTOSO**

NIM : **3119067**

Judul Skripsi : **ETIKA BERPOLITIK DI ERA DEMOKRASI MODERN  
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA (STUDI  
ATAS TAFSIR AL - AZHAR)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Pengaji

Pengaji I

**Dr. Kurdi, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19800214211011003

Pengaji II

**Mohammad Fuad Al Amin, Lc., M.P.I**  
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 17 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
NIP. 197411182000032001

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpendoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

### **A. Konsonan**

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus :

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḏad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
٠'	Fathah	A	A
٠→	Kasrah	I	I
٠°	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ -kataba  
فَعَلَ -fa'ala  
ذُكِرَ -zukira

## C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh : رُؤْضَةُ الْأَطْفَالُ

- raudah al-atfāl

- rauḍatulaṭfāl

-al-Madīnah

al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

-talhah

المَدِينَةُ الْمَيْوَرَةُ

طَلْحَةُ

#### D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :



-rabbanā

- al-birr

- al-hajj

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliter-

rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	-ar-rajulu
السَّيِّدُ	-as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَمْ	- al-qalamu

#### F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٌ	-syai'un
إِنْ	-inna
أُمِرْتُ	-umirtu

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak Abdul Syukur dan Ibu Asmaul Husna tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mengasuh, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dosen pembimbingku Bapak Dr. Agus Fakhri, M.S.I yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada saya.

Teman-teman saya A. Abdul Rozak, Moh. Hakim Nur Rosyid, Emamatul Qudsiyah, Arinur Rihhadatul 'Aisy, Diva Vinalia, Dita Umi Karimah, baik teman kuliah seangkatan, kaka kelas, adik kelas, pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi masukan, semangat dan arahan hingga dapat terselesaikan skripsi.

## MOTTO

“Menegakkan Keadilan Sebagai Amanah Ilahi Dalam Panggung Demokasi”

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah”.

(An-Nisā' [4]:28)



## ABSTRAK

**Santoso, Makmun. 3119067 .** Etika Berpolitik Di Era Demokrasi Modern Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Atas Tafsir Al-Azhar). Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
**Pembimbing, Dr. Agus Fahrina, M.S.I**

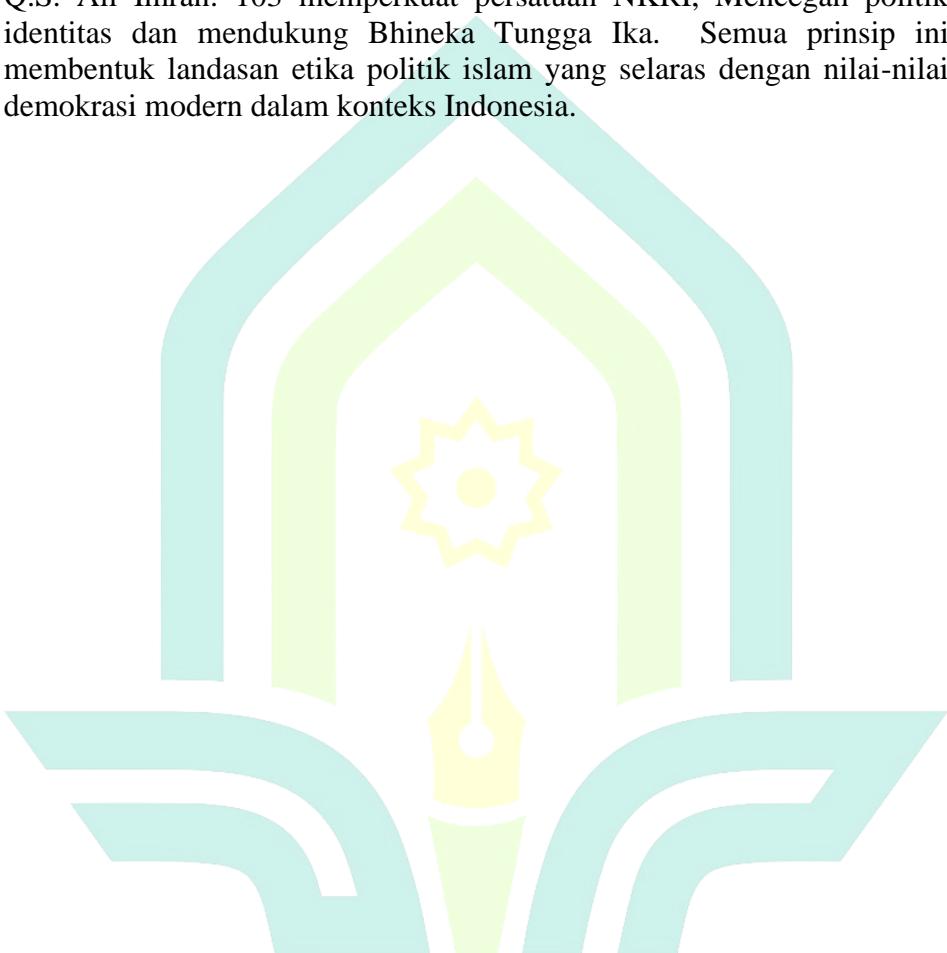
**Kata Kunci:** *Politik, Demokrasi modern, Tafsir Nusantara, Tafsir al-Azhar*

Praktik politik indonesia di era demokrasi moedern masih diwarnai persoalan etis seperti korupsi, penyalahgunaan kekauasaaandan ketidakadilan sosial, yang ditunjukkan oleh beberapa kasus korupsi yang merugikan negara. Berangkat dari hal ini mengenai bahwa nilai-nilai Islam sebagai pendoman dapat menjadi solusi. Penelitian ini akan mengeksplorasi pemikiran etika politik Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, sebuah karya tafsir nusantara yang memiliki karakteristik khas Indonesia. sebagai bagian dari kahzanah tafsir nusantara. Tafsir ini tidak hanya menampilkan corak penafsiran yang kontekstual dan responsif terhadap problematika lokal tetapi juga mempresentasikan proses pribumisasi Islam melalui penggunaan bahasa Indonesia yang lugas dan pendekatan sosiookultural yang relevan dengan realistik masyarakat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan *library research* dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah kitab Tafsir Al-Azhar, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menerapkan ayat-ayat yang ditafsirkan oleh buya hamka mengandung tentang etika politik dan bagaimana penafsirannya teori *Double Movement* Fazlur Rahman, yang dioperasionalkan dengan dua gerakan yakni pertama memahami pesan moral ayat-ayat etika politik yang ditafsirkan Buya Hamka. Kedua, mengkontekualisasikan prinsip-prinsip etika politik yang digali dari penafsiran Hamka ke dlaam situasi politik Indonesia masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka menafsirkan sejumlah ayat kunci yang mengandung prinsip etika politik, yaitu: syura (musyawarah) dalam Q.S. Ali Imran: 159 sejalan dengan kedaulatan rakyat, amar ma'ruf nahi munkar dalam Q.S. Ali Imran: 104 memperkuat kontrol sosial, bebas berpendapat yang sejalan dengan hak dan HAM.

keadilan dan amanah dalam Q.S. An-Nisa': 58, menjadi sadar good governance, transparansi, akuntabilitas dan pemberantasan korupsi. Ketaatan bersyarat kepada pemimpin dalam Q.S. An-Nisa': 59 Sejalan dengan prinsip *rule of law* dan konstitusionalitas, rakyat berhak menolak kebijakan tidak adil, dan terakhir Etika politik persatuan (ukhuwah) dalam Q.S. Ali Imran: 103 memperkuat persatuan NKRI, Mencegah politik identitas dan mendukung Bhineka Tungga Ika. Semua prinsip ini membentuk landasan etika politik islam yang selaras dengan nilai-nilai demokrasi modern dalam konteks Indonesia.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Abdul Syukur dan Ibu Asmaul Husna tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mengasuh, serta mendukung untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, 26 Oktober 2025

Penulis,



Makmun Santoso  
NIM. 3119067

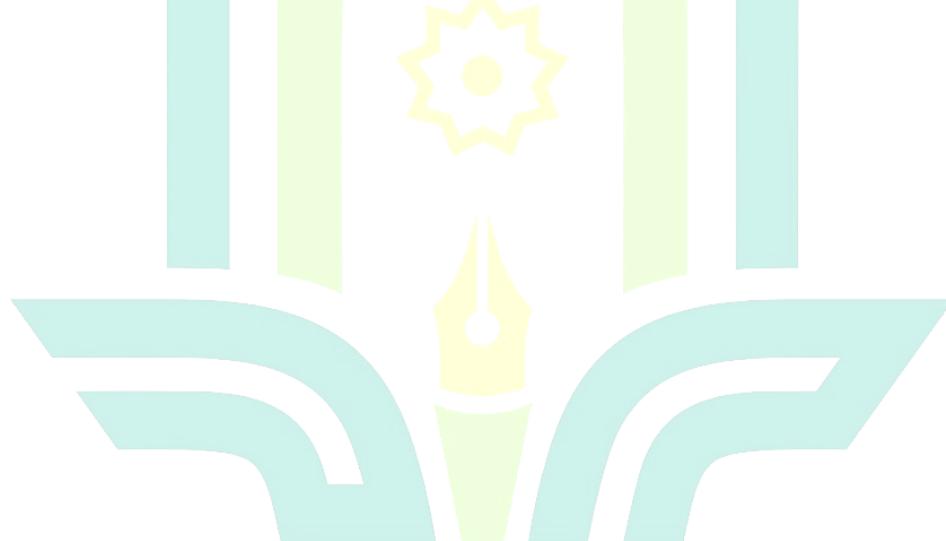


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Kerangka Teori.....	3
E. Penelitian Relevan .....	8
F. Kerangka Berfikir .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Etika Berpolitik.....	14
1. Pengertian Etika Politik .....	14

2. Prinsip-prinsip dasar Etika Politik Islam .....	16
3. Tujuan politik dalam Islam .....	21
B. Demokrasi Modern .....	22
1. Pengertian demokrasi modern .....	22
2. Ciri-ciri dan Prinsip Utama Demokrasi Modern.....	23
3. Tantangan dan Dilema demokrasi modern .....	24
C. Kontekstualisasi di Indonesia.....	24
1. Ciri khas Demokrasi di Indonesia.....	24
2. Kasus-kasus Besar yang terjadi di Indonesia.....	25
D. Tafsir Nusantara .....	28
1. Definisi tafsir nusantara .....	28
2. Sekilas Sejarah Perkembangan Tafsir Nusantara .....	29
3. Karya Tafsir Nusantara.....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-AZHAR .....</b>	<b>34</b>
A. Biografi Singkat Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah)	
34	
1. Latar Belakang Kehidupan, Pendidikan, dan Lingkungan Sosial.	
.....	34
2. Peran dan Posisi Buya Hamka sebagai Ulama, Sastrawan, dan	
Tokoh Masyarakat .....	34
3. Pengalaman Politik Hamka dan Relevansinya dengan Penulisan	
Tafsir.....	35
B. Pengalaman Politik Hamka dan Relevansinya dengan Penulisan	
Tafsir.....	35
1. Latar Belakang dan Metode Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	35
2. Sejarah dan Motivasi Penulisan Tafsir al-Azhar .....	37

C. Sumber-Sumber Penafsiran tafsir al-Azhar.....	38
D. Corak dan Metode Tafsir al-Azhar.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Ayat-Ayat Yang Ditafsirkan Oleh Buya Hamka Yang Mengandung Tentang Etika Politik Dan Bagaimana Penafsirannya.....	42
B. Relevansi Etika Politik Tafsir Al-Azhar Dengan Era Demokrasi Modern Di Indonesia .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gerak Ganda (Double Movement) Teori Kajian Islam Fazlur Rahman.....	8
Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Berpikir .....	11



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Beberapa Karya Tafsir Nusantara ..... 30



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks dunia yang semakin mengglobal dan terhubung melalui teknologi, proses demokratisasi telah menjadi salah satu ciri khas utama dalam kehidupan politik di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Demokrasi modern menawarkan kebebasan individu, hak asasi manusia, dan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan politik. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, berbagai persoalan etis dalam praktik politik sering muncul, seperti korupsi,<sup>1</sup> penyalahgunaan kekuasaan, serta ketidakadilan sosial yang semakin kompleks.

Kasus korupsi yang belakangan ini muncul ke permukaan salah satunya yaitu korupsi pengelolaan tambang timah, yang diperkirakan Negara merugi sekitar 271 triliun.<sup>2</sup> Kerugian tersebut meliputi dari berbagai jenis kerugian, seperti kerugian lingkungan, kerugian ekonomi dan kerugian biaya pemulihian. Tentu hal ini sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan etika politik.<sup>3</sup>

Etika politik merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dinamika politik modern ini. Etika politik dapat diartikan sebagai pedoman moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu yang terlibat dalam dunia politik, baik itu sebagai pemimpin maupun sebagai rakyat.<sup>4</sup> Dalam pandangan Islam,

---

<sup>1</sup> (KBBI, 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] Available at : <http://kbbi.web.id>. Diakses Desember 2024

<sup>2</sup> [https://nasional.kompas.com/read/2024/04/17/10304861/korupsi-timah-rp-271-t-dan-momentum-pembenahan-sektor-sda?page=all#google\\_vignette](https://nasional.kompas.com/read/2024/04/17/10304861/korupsi-timah-rp-271-t-dan-momentum-pembenahan-sektor-sda?page=all#google_vignette)

<sup>3</sup> Mumtaz Ahmad (ed), *Masalah-masalah Teori Politik Islam* (Bandung: Mizan, 1993)hlm. 14-15.

<sup>4</sup> Prihatin Dewantoro, “Etika dan Kejujuran Dalam Berpolitik”, *Jurnal Politika*, Vol 4, NO. 2, Oktober 2013, hlm. 1

etika politik tidak hanya dibatasi oleh norma-norma sosial atau konvensi budaya, tetapi juga harus berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berinteraksi di ranah publik.<sup>5</sup>

Salah satu tokoh penting yang banyak memberikan kontribusi pemikiran mengenai etika politik di Indonesia adalah Buya Hamka. Dalam karya monumental beliau, *Tafsir Al-Azhar*, Buya Hamka banyak mengungkapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan politik, kepemimpinan, dan kehidupan bermasyarakat. *Tafsir Al-Azhar* merupakan tafsir karya Hamka ketika dia berada dalam tahanan Rezim Orde Lama. Sebagai tahanan politik, dan setelah Orde Baru bangkit, Hamka dibebaskan dari berbagai tuduhan. Kesempatan ini ia pergunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan *Tafsir Al-Azhar* yang pernah ia tulis di beberapa rumah tahanan sebelumnya.<sup>6</sup>

Meskipun karya ini tidak secara eksplisit membahas tentang etika politik dalam pengertian modern, Buya Hamka memberikan berbagai prinsip moral yang relevan dengan dinamika kehidupan politik di era demokrasi. *Tafsir Al-Azhar* menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana Islam melihat politik dari sudut pandang moralitas dan keadilan. Hal ini menjadi penting untuk diterapkan dalam konteks Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Negara Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas muslim, memiliki potensi untuk merumuskan sistem politik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, amanah, dan musyawarah.

Menurut Hamka para pelaku politik haruslah mempunyai akhlak Al- Qur'an dalam kesehariannya terutama dalam bidang politik. Diantara akhlak Al- Qur'an yang harus dimiliki oleh para pelaku

---

<sup>5</sup> Ahmad Hakim, M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama, Tafsir Politik Hamka* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 69.

<sup>6</sup> Syukur, Yanuardi. "BUYA HAMKA : Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama", (Solo : Tinta Medina, 2017) hlm. 99-117

politik adalah seorang pelaku politik haruslah mempunyai sifat amanah, adil, istiqomah dan sabar dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Dengan demikian selama menyelesaikan penulisan tafsir Al-Azhar Buya Hamka telah memberikan pandangan tentang etika politik, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika politik dalam perspektif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dengan fokus pada relevansinya terhadap praktik politik di era demokrasi modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori etika politik Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan politik Indonesia saat ini, sehingga dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih adil, bersih, dan bermartabat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja ayat-ayat yang ditafsirkan oleh buya hamka mengandung tentang etika politik dan bagaimana penafsirannya ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat etika politik yang terdapat pada Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka terhadap demokrasi modern ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulis mengenai hal tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja ayat ayat yang ditafsirkan oleh buya hamka mengandung tentang etika politik
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat etika politik yang terdapat pada Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka terhadap demokrasi modern di Indonesia.

## **D. Kerangka Teori**

### **1. Etika Politik**

Etika secara bahasa berasal dari bahasa yunani kuno yakni, *ethos* yang berarti sikap, perasaan, cara berpikir, akhak, adat atau watak. Adapun secara istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan

buruknya perilaku serta hak dan kewajiban moral. Dimana nilai-nilai tersebut yang menjadi pedoman perilaku yang di anut seseorang atau suatu golongan masyarakat. Jadi etika politik adalah dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan prinsip yang menjadi pedoman dalam mengatur dan memimpin urusan masyarakat agar membawa kemaslahatan atau kebaikan bersama masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Nasaruddin, etika politik diartikan sebagai upaya untuk memperluas lingkup kebebasan dan menciptakan institusi yang lebih adil. Maksud kebebasan disini yakni partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial politik, termasuk berserikat, berpendapat dan pers tanpa tekanan.<sup>8</sup>

Pada setiap negara demokrasi modern selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai salah satu aspek yang dihormati dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan hak asasi manusia seringkali dijadikan sebagai standar dalam pergaulan internasional.<sup>9</sup> Bawa setiap orang sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa memiliki hak-hak asasi sesuai dengan kemuliaan harkat dan martabatnya yang dilindungi oleh undang undang. Sehingga dengan kata lain seseorang berhak dan wajib diperlakukan sebagai manusia yang memiliki derajat yang sama dengan yang lain.<sup>10</sup> Hak hidup setiap manusia tidak dapat dikurangi oleh siapapun dan dalam keadaan apapun termasuk hak untuk tidak disiksa, tidak diperbudak, tidak diperjualbelikan dan tidak dipaksa untuk melakukan yang tidak disukai ataupun diperlakukan dengan tidak sesuai harkat, martabat dan kehormatan dirinya sebagai manusia seutuhnya.

---

<sup>7</sup> Mawardi Ibn Taymiyyah, “Etika Politik Dalam Islam” 2, no. 2 (2015).

<sup>8</sup> Bayu Ardi Isnanto, “Etika Politik: Pengertian, Tujuan, Urgensi, Dan Dimensi,” *Detik.Com*, 2023.

<sup>9</sup> Romli Atmasasmita, Pengantar Hukum Pidana Internasional, Hecca Press, Jakarta, 2004, hal 10

<sup>10</sup> Majda El Muhtaj, Dimensi – Dimensi HAM, Rajawali Press, Jakarta, 2009, hlm. 2

Etika Politik adalah salah satu sarana yang diharapkan bisa menghasilkan suasana harmonis antar pelaku dan antar kekuatan sosial politik, serta antar kelompok kepentingan lainnya. Guna mencapai sebesar-besarnya kemajuan bangsa dan negara dengan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Pokok-pokok etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengedepankan kejujuran, amanah, keteladanan, sportifitas, disiplin, etos kerja, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu, tanggung jawab, menjaga kehormatan serta martabat diri sebagai warga bangsa.<sup>11</sup>

## 2. Demokrasi Modern

Secara sederhana, arti demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang dikembangkan dalam konteks negara-negara amsa ini. Adapun Secara umum, demokrasi modern adalah sistem politik dimana kekuasaan pemerintahan berasal dari rakyat, baik secara langsung maupun perwakilan yang dipilih dalam pemilihan umum yang kompetitif, bebas dan adil. Sistem ini bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dengan menjunjung tinggi kebebasan, kesetaraan dan partisipasi. Sebenarnya tidak ada satu teoripun yang pasti dalam mendefinisikan demokrasi modern. Sebaliknya karena “demokrasi” itu memiliki amakna yang berbeda-beda bagi orang yang berbeda-beda, pada awaktu dan tempat yang berbeda pula. seperti pernyataan Robert A. Dahl yang berbunyi; *“there is no democratic theory-there are only democratic theories”*. Artinya tidak ada suatu teori demokrasi-hanya ada teori-teori demokrasi.<sup>12</sup>

Demokrasi modern dicirikan oleh kedaulatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, yang diwujudkan melalui partisipasi politik dalam pemilihan umum yang bebas dan adil.

---

<sup>11</sup> Ahmad Hakim dan M. Thalhah, “Politik Bermoral Agama : Tafsir Politik Hamka” (Yogyakarta : UII Press, 2005), hlm. 68

<sup>12</sup> Rahadi Budi Prayitno, S.I.P. and M.Pd. Arlis Prayugo, S.I.P., “Teori Demokrasi\_v.2.0\_Uunesco\_FULL.Pdf,” n.d.

Sistem ini menjunjung tinggi kesetaraan politik (satu orang satu suara), kebebasan dan Hak Asasi Manusia, serta penegakan rule of law yang berlaku bagi semua warga negara. Ciri khas lainnya adalah prinsip mayoritas yang disertai perlindungan terhadap hak-hak kelompok minoritas dan pengakuan terhadap pluralisme serta multikulturalisme dalam masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. Teori *doublemovement*

Teori *doublemovement* merupakan teori yang diterapkan pada penelitian ini. DoubleMovement, yang biasa dikenal dengan Gerakan Ganda, adalah teori yang didasarkan pada tema-tema yang ditemukan dalam Al-Qur'an oleh Fazlur Rahman. Teori Gerakan Ganda membandingkan kondisi saat ini dengan keadaan pada saat turunnya wahyu, kemudian kembali kemasa sekarang. Pandangan Rahman bertujuan untuk memastikan bahwa sastra sejarah dapat dimanfaatkan di masa sekarang atau dengan kata lain, metodemufasir adalah mengembalikan teks kepada mereka yang menghargainya, kemudian kembali dari situasi sekarang hingga akhir untuk memeriksa konteks sosio-historis teks dan menemukan prinsip-prinsip moral idealnya, sebelum kembali dengan situasi sekarang untuk mengontekstualisasikannya.<sup>14</sup>

Sesuai dengan namanya, teori ini memiliki dua gerakan ganda. Pertama, gerakan dari situasi kontemporer kesituasi pewahyuan Al-Qur'an. Kedua, dari situasi pewahyuan kembali kesituasi kontemporer. Melihat situasi historis pewahyuan menjadi urgen karena Al-Qur'an adalah respon ilahi dengan media insani, yakni melalui nalar kenabian (*the prophet's mind*). Respon ilahi

---

<sup>13</sup> Muslim Mufti, "Teori Teori Demokrasi," 2013.

<sup>14</sup> Wardana dkk. "Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Implementasinya Dalam Pemahaman Hadis Nabi." *Journal of Student Research* 1.3 (2023): 309-319.

tersebut ditujukan pada situasi sosial-moral yang terjadi pada masa dan tempat Nabi.<sup>15</sup>

Gerakan pertama terdiri dari dua tahap. Pertama, seorang penafsir harus memahami statemen Al-Qur'an dengan mempelajari situasi historis atau problem yang mengitari teks, baik yang bersifat spesifik atau general (dalam bahasa Rahman, situasi makro: agama, sosial, adat, institusi, perilaku). Kedua, melakukan generalisasi jawaban Al-Qur'an terhadap situasi spesifik menjadi statemen moral-sosial yang bersifat general (keadilan, persamaan, kebebasan).

Gerakan kedua adalah dari situasi pewahyuan kesituasi kontemporer. Rahman menyatakan: "*The second is to be from this general view to the specific that is to be formulated and realized now. That is, the general has to be embodied in the present concrete socio-historical context*". Prinsip-prinsip general universal (keadilan, persamaan dan lainnya) yang digali dari teks-teks yang bersifat spesifik harus diadaptasikan dalam konteks sosio-historis masyarakat muslim kontemporer. Dalam konteks ini pengetahuan terhadap "masa lalu" saja belum cukup, akan tetapi dibutuhkan studi secara mendalam situasi kontemporer dan analisis terhadap semua unsur terkait.<sup>16</sup>

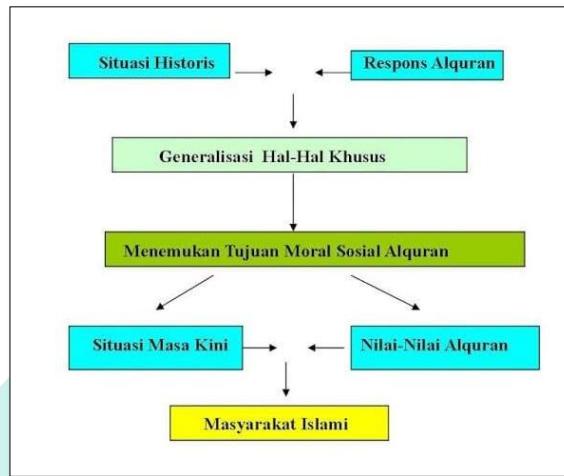


---

<sup>15</sup> Abid Rohmanu. "Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement." *Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement* (2020). hlm. 7

<sup>16</sup> Abid Rohmanu. "Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement." *Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement* (2020). hlm. 7-8

**Gambar 1. 1 Gerak Ganda (Double Movement) Teori Kajian**



### **Islam Fazlur Rahman**

Dari penjelasan bagan tersebut teori doublemovement pada tafsir Al-Azhar dapat diterapkan antara teks dan konteks yang dilakukan Buya Hamka. Proses dimulai gerakan pertama, dimana Hamka menelusuri situasi historis amma turunnya wahyu dengan menganalisis asbabun nuzul dan kondisi sosio moral masyarakat Aran saat itu. Dari pemahaman historis ini, hamka tidak berhenti pada makna partikular, melainkan melakukan generalisasi dengan menyaring peristiwa-peristiwa spesifik tersebut menjadi prinsip moral yang diambil yang kemudian menjadi pesan abadi Al-Qur'an yang melampaui batas. Selanjutnya gerakan kedua setelah didapat pesan tersebut, prinsip moral tersebut ditark ke dalam situasi masa kini Indonesia. Melalui proses ini Tafsir Al-Azhar tidak hanya berfungsi sebagai penjelas teks keagamaan, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan wahyu dengan realitas. Sehingga teori ini sangat cocok dengan penelitian ini.

### **E. Penelitian Relevan**

Demi mencegah duplikasi pembahaasan permasalahan yang sama pada individu tertentu, baik dalam bentuk buku maupun tulisan

lainnya, berikut karya-karya ilmiah yang mengulas tafsiran dari ayat Al-Quran mengenai etika politik :

Pertama, artikel yang ditulis oleh Gamal Akhdan Zhalifunnas yang berjudul “Buya Hamka dan Narasi Politik Identitas dalam Tafsir Al-Azhar”. Artikel ini mengadopsi pendekatan hermeneutika untuk memahami teks dalam Tafsir Al-Azhar dengan fokus khusus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan politik identitas. Persamaan di dalam penelitian ini terletak pada perspektif Tafsir Al-Azhar, sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu tidak membahas tentang etika politik di era demokrasi modern.<sup>17</sup>

Kedua, artikel yang ditulis oleh Rahmat Hidayat dan Sulaiman Mohammad Nur yang berjudul “Tafsir Politik: Studi terhadap Pemikiran Politik Hamka dan Pengaruhnya dalam Tafsir Al-Azhar.” Artikel ini mengungkap pemikiran politik Hamka dan pengaruhnya dalam penafsiran. Hasil penelitian ini adalah menurut Hamka, perintah musyawarah terdapat dalam Al-Qur'an, namun Al-Qu'ran tidak menjelaskan secara detail pelaksanaan musyawarah. Persamaan dengan penelitian sekarang yakni membahas mengenai politik Hamka, sedangkan perbedaanya terletak pada tidak membahas etika politik di era demokrasi modern.<sup>18</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Bashori yang berjudul “Etika Politik Perspektif Bahtiar Effendy.” Pada penelitian ini fokus pada pemikiran Bahtiar yang tertuang dalam buku-buku karyanya kemudian menganalisis setiap poin pemikirannya dan menyandingkan pokok-pokok pemikiran itu kedalam fenomena-fenomena politik yang masih relevan. Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada pembahasan mengenai etika politik, dan memiliki perbedaan perspektif. Penelitian terdahulu menggunakan perspektif Bahtiar

---

<sup>17</sup> Gamal Akhdan Zhalifunnas, *Skripsi: “Buya Hamka dan Narasi Politik Identitas dalam Tafsir Al-Azhar”*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

<sup>18</sup> Rahmat Hidayat dan Sulaiman Mohammad Nur, *Skripsi: Tafsir Politik: Studi terhadap Pemikiran Politik Hamka dan Pengaruhnya dalam Tafsir Al-Azhar*, Jurnal Semiotika Kajian Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Vol. 4, No. 1, 2024

Effendy, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perspektif Tafsir Al-Azhar.<sup>19</sup>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muji yang berjudul “Politik Menurut Hamka (Kajian terhadap Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Politik dalam Tafsir Al-Azhar)” yang menjelaskan mengenai pandangan Hamka bahwa kedaulatan itu adalah mutlak milik Tuhan. Sedangkan manusia dianugerahi kedaulatan nisbi atau insani sebagai Khalifatullah dengan menjalankan syariat dan ketentuan Allah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang pada variablepolitik dan pada jenis penelitian yaitu menggunakan jenis kajian kepustakaan (library research). Perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas tentang etika sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai etika.<sup>20</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis Sartiman Setiawan yang berjudul “Penafsiran Hamka Tentang Politik Dalam Tafsir Al-Azhar”. Penelitian ini membahas tentang penafsiran Hamka tentang tema-tema politik dalam Al-Qur'an dalam tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian ini adalah dari penafsiran Hamka di atas dapat diindikasikan bahwa Hamka ingin merekonstruksi pemahaman manusia tentang politik yang berawal dari negatif kepositif yaitu dengan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema politik. Agar mereka bisa memahami bahwa politik itu sangatlah mulia apabila bermoralkan agama. Persamaan di dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai politik dalam Tafsir Al-Azhar. Akan tetapi, peneliti akan membahas mengenai etika politik di era demokrasi modern.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Bashori, *Skripsi: Etika Politik Perspektif Bahtiar Effendy*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

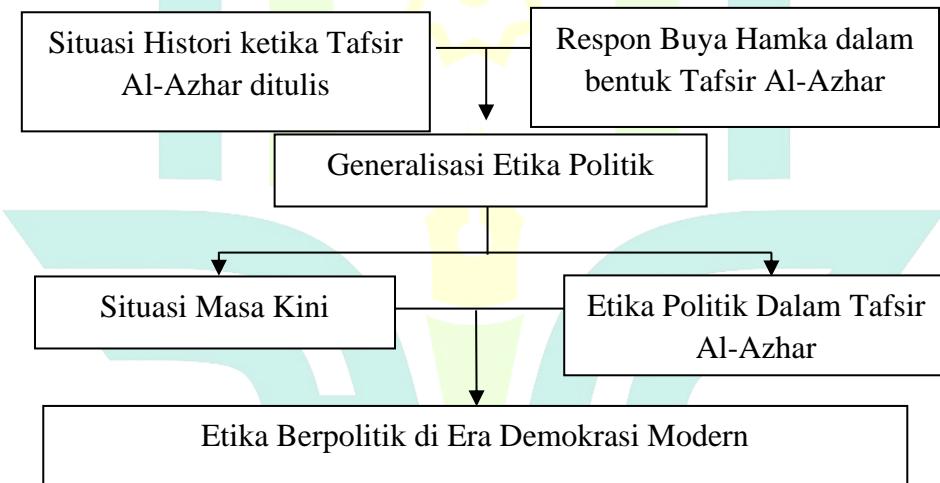
<sup>20</sup> Muji, *Skripsi: Politik Menurut Hamka (Kajian Terhadap Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Politik dalam Tafsir Al-Azhar)*, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

<sup>21</sup> Sartiman Srtiawan, *Skripsi: Penafsiran Hamka Tentang Politik dalam Tafsir Al-Azhar*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka dalam penelitian ini dimulai dengan konsep etika politik, yang menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam praktik politik. Penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika politik, khususnya yang ditafsirkan oleh Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Melalui penafsiran tersebut, peneliti akan menggali konsep etika politik yang terkandung dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks politik modern. Dengan menggunakan teori *daouble movement* Fazlur Rahman, penelitian ini akan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip moral yang digali dari teks Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam situasi politik kontemporer, khususnya di era demokrasi modern. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun sistem politik yang lebih adil dan bermoral berdasarkan nilai-nilai Islam.

**Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Berpikir**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur terhadap berbagai kitab, buku, literatur, atau karya yang ada, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran Hamka tentang politik. Sifat penelitian ini adalah deskriptif,<sup>22</sup> yaitu dengan menggambarkan tentang Hamka dan penafsirannya terhadap politik dalam *Tafsir Al-Azhar*.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dari penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Buya Hamka.

#### b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian, agar dapat dipercaya keabsahannya, selain menggunakan data primer, tentunya penelitian ini memiliki data pendukung. Adapun data sekundernya berupa jurnal, artikel dan buku yang lainnya.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan double movement. *Double movement Teori* adalah pola kombinasi penalaran induksi dan deduksi; pertama, dari yang khusus (*partikular*) kepada yang umum (*general*), dan kedua, dari yang umum kepada yang khusus, sehingga dikenal dua gerakan yang disebut *double movement*. Ada juga yang berpendapat bahwa double movement itu adalah sebuah metode dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan teori ini memiliki dua gerakan.

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 44.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis *library research* maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku atau kitab yang disusun oleh Hamka. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan bahan-bahan dokumen yang ada, yaitu dengan melalui pencarian buku-buku, jurnal dan lain- lain dikatalog beberapa perpustakaan dan mencatat sumber data yang terkait yang dapat digunakan dalam studi sebelumnya.

#### 5. Analisis Data

Strategi analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Double Movement Teori*. Dalam perjalannya proses analisis akan dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penafsiran data dan menarik kesimpulan.

### H. Sistematika Pembahasan

Pada saat menyajikan hasil dari penelitian, diperlukan penyusunan yang sistematis dan tidak menyimpang jauh objek kajian, maka pemulis menyusun pembahasannya sebagai berikut:

Bab I berisi dengan pendahuluan. Ini melingkupi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori kajian etika politik secara umum, dan beberapa pendapat ulama.

Bab III berisi biografi pengarang, karya dan isi kitab *Tafsir Al-Azhar* yaitu Buya Hamka.

Bab IV berisi analisis tentang etika politik berdasarkan tafsir *Qur'an Al-Azhar* karya Buya Hamka.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang natinya diperlukan guna memperbaiki penelitian ini sehingga menunjang kesempurnaan.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap Tafsir Al-Azhar, dapat disimpulkan bahwa Buya Hamka menafsirkan sejumlah ayat Al-Qur'an yang mengandung prinsip-prinsip etika politik yang sangat relevan dengan konteks kekinian.

#### **1. Ayat-Ayat Etika Politik Dalam Tafsir Al Azhar Menurut Buya Hamka**

- a. Prinsip Syura (Musyawarah) dalam Q.S. Ali Imran: 159  
Hamka menafsirkan bahwa syura merupakan fondasi pemerintahan Islam yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat sebelum mengambil keputusan.
- b. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Q.S. Ali Imran: 104  
Hamka memaknai konsep ini sebagai kewajiban kolektif umat Islam untuk membentuk komunitas yang aktif menyeru kepada kebaikan (ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (munkar).
- c. Keadilan dan Amanah dalam Q.S. An-Nisa': 58  
Hamka menekankan bahwa kekuasaan harus digunakan untuk menegakkan keadilan dan amanah, bukan untuk kepentingan pribadi atau keluarga.
- d. Ketaatan kepada Pemerintah dalam Q.S. An-Nisa': 59,  
Hamka menjelaskan ketaatan kepada ulil amri sebagai ketaatan bersyarat yang derivatif dari ketaatan kepada Allah dan Rasul.
- e. Prinsip Persatuan dalam Q.S. Ali Imran: 103  
Hamka menekankan pentingnya persatuan (ukhuwah) dengan berpegang teguh pada "tali Allah" (Al-Qur'an dan Sunnah) secara berjamaah.

#### **2. Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat Etika Politik Dalam Tafsir Al-Azhar Dengan Demokrasi Modern**

- a. Prinsip syura mendorong partisipasi aktif rakyat dalam pemilu dan musyawarah, sesuai dengan semangat kedaulatan rakyat.
- b. Konsep amar ma'ruf nahi munkar memperkuat fungsi kontrol sosial dan kebebasan pers dalam mengawasi pemerintah ini sejalan dengan kebebasan hak dan HAM.
- c. Prinsip keadilan dan amanah menjadi landasan etis untuk good governance dan pemberantasan korupsi agar penyelenggara negara menjalankan pemerintah yang bersih, transaparan dan berorientasi pada kemaslahatan rakyat.
- d. Ketaatan kepada pemimpin yang bersyarat sejalan dengan prinsip Rule of law dan konstitusionalitas dalam demokrasi. Pemerintah harus sejalan dengan hukum yang berlaku. Kita berhak menolak jika tidak sesuai.
- e. Prinsip ukhuwah mendukung penguatan persatuan dan kebhinnekaan dan mencegah polarisasi serta politik identitas.

## B. Saran

- 1. Bagi Lembaga Pendidikan: Disarankan untuk memasukkan pemikiran politik Hamka dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama untuk menanamkan nilai-nilai etika politik sejak dini.
- 2. Bagi Pelaku Politik: Para politisi dan pemangku kebijakan disarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai amanah, keadilan, dan musyawarah dalam praktik politik sehari-hari.
- 3. Bagi Masyarakat: Masyarakat diharapkan dapat menggunakan panduan etika politik dari Tafsir Al-Azhar sebagai alat kontrol sosial dalam menyikapi dinamika politik.
- 4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti aspek-aspek lain dari pemikiran Hamka yang relevan dengan kontemporer, serta melakukan studi komparatif dengan pemikir Muslim lainnya. Dengan demikian, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka tidak hanya menjadi warisan intelektual yang berharga, tetapi juga terus

memberikan pencerahan dan solusi etis bagi problematika politik di Indonesia era demokrasi modern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hasbie Rois, dkk. (2021). Potret Etika Era Yunani. *Jurnal Filsafat*, 2(12), 631–640.
- Abror, M. (2016). Hamka Dan Tafsir Al-Azhar. *Istishlah - Jurnal Hukum Islam*.
- Adnan, Muh., & Usman, Muh. Ilham. (2022). Etika Politik Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. An-Nisa': 58). *Pappasang: Jurnal Studi AlQuran-Hadis Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 43–58.
- Ahmad, Mumtaz (Ed.). (1993). *Masalah-masalah Teori Politik Islam*. Mizan.
- Aini, Syaripah. (2021). Studi Corak Adābi Ijtimā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Al-Kauniyah*, 1(1), 77–92. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v1i1.372>
- Aly, Sirojuddin. (2020). Pemikiran Politik Islam: Sejarah, Praktik Dan Gagasan. Suparyanto Dan Rosad, 5(3), 371-385.
- Amirulkamar, A Said, & Januar, Eka. (2021). *Politik Dan Pemerintahan Islam*. Zahir Publishing.
- Andika, Titin, Taquyuddin, M., & Admizal, Iril. (2020). Amanah Dan Khianat Dalam Al- Qur'an Menurut Quraish Shihab. *At-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(02), 177–206
- Arifiah, Dheanda Abshorina. (2019). Karakteristik Penafsiran Al- Qur'an Dalam Tafsir An-Nur Dan Al-Azhār. *Jurnal Ulunnuha*, 8(1), 93–111.
- Arifin, Muhammad Fikri. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka Dalam Menjawab Isu-Isu Aktual Pendidikan

Kontemporer. *Turats*, 17(2), 161–173.  
<https://doi.org/10.33558/turats.v17i2.10495>

Atmasasmita, Romli. (2004). *Pengantar Hukum Pidana Internasional*. Hecca Press.

Bashori, Ahmad. (2022). Etika Politik Perspektif Bahtiar Effendy [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Brury, Ibnu Nurjiin At Thoriq, Renaldi, Rizal, & Sulthoni, Akhmad. (2024). Analisa Penerapan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an Dengan Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 1–16.

Dewantoro, Prihatin. (2013). Etika dan Kejujuran Dalam Berpolitik. *Jurnal Politika*, 4(2), 1–15.

El Muhtaj, Majda. (2009). *Dimensi – Dimensi HAM*. Rajawali Press.

Hamka. (2001). *Tafsir Al-Azhar (Jilid 2)*. Pustaka Nasional Pte Ltd.

Hakim, Ahmad, & Thalhah, M. (2005). *Politik Bermoral Agama: Tafsir Politik Hamka*. UII Press.

Haryanti, Puspa Sari, & Damayanti, Danu. (2025, Januari 2). *ICW: Ada 364 Kasus Korupsi Sepanjang 2024, Kerugian Negara Rp. 279,9 Triliun*. KOMPAS.Com.

Hidayat, Rahmat, & Nur, Sulaiman Mohammad. (2024). Tafsir Politik: Studi terhadap Pemikiran Politik Hamka dan Pengaruhnya dalam Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Semiotika Kajian Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 4(1).

Hidayati, Husnul. (2018). Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka. *El- 'Umdah*, 1(1), 25–42.  
<https://doi.org/10.20414/el-umda.v1i1.407>

Isnanto, Bayu Ardi. (2023, Februari 15). *Etika Politik: Pengertian, Tujuan, Urgensi, Dan Dimensi*. Detik.Com.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2019). Diakses Desember 2024, dari <http://kbbi.web.id>

Korupsi Timah Rp 271 T dan *Momentum Pemberahan Sektor SDA*. (2024, April 17). KOMPAS.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/17/10304861/korupsi-timah-rp-271-t-dan-momentum-pemberahan-sektor-sda>

Labolo, Muhadam, & Averus, Ahmad. (2022). *Sistem Politik Suatu Pengantar*. CV. Sketsa Media.

Mahfudz, Muhsin, Bishri, Abdullah Azzam, & Lukman. (2022). *Tafsir Nusantara. Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society*, 1(3). <https://doi.org/10.56440/pijilis.v1i3.45>

Masrur, Masrur. (2017). Pemikiran Dan Corak Tasawuf Hamka Dalam *Tafsir Al-Azhar*. Medina-Te: *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1143>

Mufti, Muslim. (2013). *Teori-Teori Demokrasi*. Fajar Media.

Muji. (2020). Politik Menurut Hamka (Kajian Terhadap Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Politik dalam *Tafsir Al-Azhar*) [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga.

Munawar, Indra. (2022). Politik Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Prinsip Dasar Hukum Politik Islam [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>

Nawawi, Ismail. (2011). Kajian Fiqh Politik Syar'i Dalam Aplikasi. *Jurnal Al-Siyasah*, 1(1).

- Niam, Syakirun, & Ramadhan, Ardito. (2025, Maret 10). *Daftar 10 Kasus Korupsi Terbesar Di Indonesia*. KOMPAS.Com.
- Narbuko, Cholid, & Achmadi, Abu. (1999). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Prayitno, Rahadi Budi, & Prayugo, Arlis. (n.d.). *Teori Demokrasi*. UNESCO.
- Putri, Nurhayati Novita. (2025). Konsep Adil Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Perspektif Psikologi. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 1–8.
- Q.S. An-Nisa Ayat 58. (n.d.). Quran Kemenag.
- Ramadoni, Muhammad Afdoli. (2023). *Rijal Al-Da'wah: Melacak Gerakan Dan Pemikiran Para Dai Di Indonesia Abad Ke-20 M*. Makkatana.
- Razikin, Badiatu, dkk. (2009). *101 Jejak Tokoh Islam*. e-Nusantara.
- Rohmanu, Abid. (2020). Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement. *Journal of Islamic Studies*, 12(1), 1-15.
- Sakti, Fajar Tri. (2020). *Pengantar Ilmu Politik*. Jurusan Administrasi Publik.
- Salsabilla, Adintya, Daulay, Nurussakinah, & Farabi, Mohammad Al. (2024). Perspektif Buya Hamka Tentang Urgensi Spiritual Quotient (SQ) Dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3179–3192.
- Setiawati, Susi. (2025, September 5). 12 *Daftar Demonstrasi Di RI Sepanjang 2025, Ini Tuntutannya*. CNBC Indonesia.

Setyawan, Miftah Arif, Saldi, Muh., & Adiyat, Azizal. (2024). Urgensi Etika Islam Dalam Politik Kontemporer. *Aksioreligia: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i2.554>

Setiawan, Sartiman. (2019). Penafsiran Hamka Tentang Politik dalam Tafsir Al-Azhar [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Subekti, Slamet. (n.d.). *Pengantar Etika*. Bahan Ajar.

Syukur, Yanuardi. (2017). *BUYA HAMKA: Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Tinta Medina.

Taymiyyah, Mawardi Ibn. (2015). Etika Politik Dalam Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2).

Wardana, Rizki Afrianto Wisnu, & Maula, Minhatul. (2023). Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Implementasinya Dalam Pemahaman Hadis Nabi. *Journal of Student Research*, 1(3), 309-319.

Hartono, Y. (2021). Tafsir Ala Nusantara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1). <https://www.neliti.com/publications/347451/tafsir-ala-nusantara>

Zhalifunnas, Gamal Akhdan. (2023). Buya Hamka dan Narasi Politik Identitas dalam Tafsir Al-Azhar [Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama	: Makmun Santoso
NIM	: 3119067
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tempat/Tanggal Lahir	: Batang, 08 Desember 1999
Alamat	: Desa Sawahjoho, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang
No. Hp/Wa	: 08561907085
Email	: <a href="mailto:makmunppmh1@gmail.com">makmunppmh1@gmail.com</a>

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Abdul Syukur
Nama Ibu	: Asmaul Husna
Alamat	: Desa Sawahjoho, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 01 Sawahjoho Batang
2. MTS Tholabuddin Masin Batang
3. SMK Miftahul Huda Ngoro Grobogan
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan